

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lamongan terletak di bagian barat laut Jawa Timur, lebih tepatnya daerah ini terletak $6^{\circ}51'54''$ - $7^{\circ}23'06''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}4'41''$ - $112^{\circ}33'12''$ Bujur Timur, dan Panjang garis pantai sekitar 47 km serta dibatasi oleh laut Jawa. Wilayah Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang telah ditetapkan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jawa Timur oleh Pemerintah Jawa Timur. Disamping itu Lamongan memiliki objek wisata alam dan budaya yang telah mendapatkan pusat perhatian wisatawan lokal dan nasional yang ditunjang oleh beberapa factor antara lain, keadaan topografis, keadaan geografis, keadaan sosial budaya, iklim, fauna dan kekayaan alam (Wijayanto 2009). Salah satu wisata yang ada di Kabupaten Lamongan adalah wisata Pantai Kutang.

Pantai Kutang merupakan tempat wisata pantai yang mulai dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun luar kota dan mulai berkembang keberadaannya. Pantai kutang mempunyai potensi pantai yang baik dan menarik sebagai wahana wisata pantai, beberapa kegiatan yang bermanfaat dapat dilakukan dipantai tersebut misalnya menikmati keindahan alam, memancing, fotografi, renang, dan rekreasi. Selain memiliki wisata pantai, Pantai Kutang ini juga memiliki ekosistem mangrove yang masih alami dan memiliki potensi yang cukup besar untuk di kembangkan sebagai salah satu obyek wisata.

Mangrove merupakan salah satu ekosistem hutan tropis yang unik dan khas karena merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Besarnya fungsi ekosistem mangrove dari segi ekologi, ekonomi dan edukasi, maka dari itu pemanfaatan hutan mangrove sebagai tempat objek ekowisata diharapkan dapat membantu melestarikan hutan mangrove di Indonesia (Sari 2015). Menurut Supriharyono (2009) Secara ekologis pemanfaatan hutan mangrove di daerah pantai yang tidak dikelola dengan baik akan menurunkan fungsi dari hutan mangrove itu sendiri yang berdampak negatif terhadap potensi biota dan fungsi ekosistem hutan lainnya.

Pengelolaan ekosistem mangrove di Pantai Kutang belum sepenuhnya tertata dengan baik, hal ini dikarenakan banyaknya pembukaan lahan tambak di kawasan tersebut. Upaya reboisasi juga belum sepenuhnya diikuti oleh masyarakat secara mandiri untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove, maka untuk mengetahui seberapa besar potensi ekosistem mangrove di Pantai Kutang perlu adanya penelitian tentang Analisis kesesuaian ekowisata mangrove yang didukung oleh potensi kawasan, yang meliputi keanekaragaman jenis tumbuhan, nilai penting, dan parameter kualitas lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana potensi mangrove untuk kesesuaian ekowisata di Pantai Kutang, Kabupaten Lamongan?
2. Berapa nilai kelayakan ekosistem mangrove di Pantai Kutang, Kabupaten Lamongan agar layak dijadikan objek wisata?
3. Bagaimana arahan pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Kutang, Kabupaten Lamongan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh empat parameter yang digunakan yaitu, jenis mangrove, ketebalan mangrove, kualitas perairan, dan indek nilai penting (INP) untuk kesesuaian ekowisata mangrove di Pantai Kutang, Kabupaten Lamongan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Potensi ekosistem mangrove bagi ekowisata di Pantai Kutang, Kabupaten Lamongan.
2. Evaluasi kelayakan ekosistem mangrove bagi ekowisata di pantai Kutang, Kabupaten Lamongan.
3. Arahan pengembangan ekosistem mangrove bagi ekowisata di Pantai Kutang, Kabupaten Lamongan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah;

1. Sebagai bahan acuan mengenai kesesuaian ekowisata mangrove di Pantai Kutang Kabupaten Lamongan
2. Sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya .